

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKN
KELAS II DI SD INPRES 206 BONTOKURA
KECAMATAN TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

RAHMAWATI HR

10540 9337 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JULI 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RAHMAWATI HR**
NIM : 10540 9337 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. H. Nasrullah Hasan, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Mujajir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Jeneponto, Makassar

Erwin Aji, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alicia Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAHMAWATI HR**, NIM **10540 9337 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
- 2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
- 3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
- 4. Dosen Penguji
 - 1. **Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 - 2. **Dr. Andi Sugiati, M.Pd.** (.....)
 - 3. **Hj. Andi Nurani Aksa, S.H., M.H.** (.....)
 - 4. **Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Mengeluh takan membuat masalah selesai
maka berpegaslah dan segera melangkah menemukan solusinya.

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Alam Nasyroh: 5).

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286).

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Orang tuaku, Imamku, Saudaraku serta Keluargaku yang lainnya,

karena berkat doa dan kerelaan segalanya sehingga harapanku dapat terwujud.

ABSTRAK

Rahmawati HR. 2018. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas II di Sd Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Nasrun Hasan dan Muhajir.

Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang terdapat pada sekolah SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dalam pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan kepada siswa dengan cara guru menulis soal di papan tulis sehingga cenderung membuat siswa lambat menulis serta masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan jawaban yang diinginkan, maka peneliti kemudian menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar agar siswa lebih mudah menjawab pertanyaan ketika siswa melihat gambar yang nyata pada setiap soal yang diberikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *pre-experimental* dengan tipe *one group pretest-posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 24 orang siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini berupa tes hasil belajar *pretest* kemudia tes hasil belajar *posttest*.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,52. Dengan frekuensi dk sebesar $24-1 = 23$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,06$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $14,52 > 2,06$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar terhadap Hasil Belajar PKn. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar pembelajaran PKn mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa (LKS), hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt dengan rahmat hidayah dan taufiq-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat rampung dalam bentuk yang sederhana ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, pembawa rahmat yang mengantar kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang, dan semoga kita semua menjadi pengikutnya yang setia ikut ke dalam ajarannya.

Setiap orang memiliki kekurangan, namun itu bukan berarti kita tidak bisa meraih impian dan cita-cita. Demikian dengan segala usaha yang penulis telah lakukan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan. Penulis sadar bahwa apa yang telah penulis peroleh tidak semata-mata hasil dari jerih payah penulis sendiri, tetapi hasil dari keterlibatan semua pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Haruna Rasyid, SH dan Kasmawati, S.Pd orang tua yang dengan sabar telah mendidik dan membiayai sejak kecil sampai sekarang.
2. Sitti Sari, S.Pd tante yang selalu memberi nasehat dan semangat dalam menjalani kehidupan.
3. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd., dan Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesai.
4. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
8. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
9. Hj. Darmawati.T.S.Pd selaku Kepala Sekolah, beserta para guru, staf SD Inpres 206 Bontokura dan ibu Mantasia.M. S.Pd selaku guru kelas II yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.
10. Hartina, Hasnawati, Novika Sari, Nurul Muhlisa, Erly Fitria, Fitri Randani Irwan, Wahyuni R dan Nurba Dewi S teman seperjuanganku sekaligus sahabatku yang selalu berbagi suka maupun duka selama masa perkuliahan sampai selesai.
11. Seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi semangat.
12. Ardy Amd.Kep., S.Kep suami yang selalu memberi arahan, dukungan, semangat dan motivasi agar menyelesaikan penulisan skripsi sampai menuju tahap wisuda.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik

saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	25
E. Defenisi Operasional Variabel	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Data Penelitian	39
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	43
D. Pembahasan Data Penelitian.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi siswa kelas II.....	29
3.4 Sampel siswa kelas II.....	30
3.5 Standar ketuntasan hasil belajar.....	34
3.6 Kriteria ketuntasan hasil belajar.....	34
4.1 Nilai <i>pretest</i>	40
4.2 Nilai <i>posttest</i>	41
4.3 Berdasarkan Umur	43
4.4 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.5 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i>	44
4.6 Standar ketuntasan hasil belajar <i>pretest</i>	45
4.7 Kriteria ketuntasan hasil belajar <i>pretest</i>	46
4.8 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i>	46
4.9 Standar ketuntasan hasil belajar <i>posttest</i>	47
4.10 Kriteria ketuntasan hasil belajar <i>posttest</i>	48
4.11 Analisis nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	24
3.1 Tipe <i>One-Grup Pretest-Posttest</i>	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Pemerintah telah membuat undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab I Pasal (I) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Syah (2005:27) “Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung pada suatu lembaga pendidikan. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan sejumlah pengetahuan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang berkarakter dan bermoral. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menertibkan dan mensejahterakan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan berasal dari kata didik artinya memelihara dan memberi latihan. Secara meluas

pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan”.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan yang memiliki 1). Pedagogik, 2). Kepribadian, 3). Sosial, 4). Profesional. Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, diantaranya yaitu guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang ada. Kemudian pendidikan yang efektif sangat berpengaruh terhadap suatu sistem pembelajaran yang akan diterapkan, untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai peran yang cukup penting. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Lembar Kerja Siswa sebagai salah satu dari media cetak pembelajaran yang instan untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Karena di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) kurang lebih 90% dari isi keseluruhan buku adalah soal-soal. Baik pilihan ganda maupun soal

isian yang tidak tersedia jawabannya dan 10% sisanya terdiri dari rangkuman pokok pembahasan secara singkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 29-30 januari tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil di SD Inpres 206 Bontokura. Pada saat melihat keadaan yang terjadi di sekolah tepatnya di kelas II SD Inpres 206 Bontokura dengan jumlah siswa 19 orang yaitu 8 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, proses pembelajaran PKn masih menggunakan paradigma yang lama yaitu, guru memberikan pengetahuan kepada siswa dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan pemberian tugas, hasilnya adalah siswa hanya duduk, diam, dengar dan catat sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Kemudian digunakan Lembar Kerja Siswa sebagai salah satu alat bantu guru dalam mengajar, Lembar Kerja Siswa diberikan pada saat materi pembelajaran PKn selesai dengan cara guru menulis soal di depan papan tulis, sehingga cenderung membuat siswa lambat menulis dan mengerjakan soal-soal. penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar di sekolah SD Inpres 206 Bontokura belum bisa menciptakan kemampuan belajar yang efektif. Hal ini bisa diketahui dengan banyaknya peserta didik di sekolah mengerjakan LKS dengan jawaban yang tidak sesuai pertanyaan, terutama pada kelas rendah tepatnya di kelas II masih ada peserta didik yang tidak memahami pertanyaan yang diberikan tanpa adanya gambar nyata yang bersandingan dengan soal. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga peneliti ingin menggunakan LKS bergambar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

“Setelah melakukan analisis kebutuhan siswa tahap selanjutnya adalah merumuskan materi pembelajaran dengan menentukan isi materi pembelajaran ‘LKS Bergambar untuk Menumbuhkan Sikap dan Karakter Anak Usia Dini’, materi yang ditentukan berpedoman pada kurikulum TK tahun 2010 dengan menyesuaikan pada tingkat pencapaian perkembangan anak” (Tias, 2014:28).

Untuk membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam mengerjakan LKS, demi keberhasilan dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran maka LKS yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar. Dengan adanya gambar pada setiap soal LKS diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti pun tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sebelum menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar terhadap hasil belajar PKn kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana pengaruh setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar terhadap hasil belajar PKn kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui pengaruh sebelum menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar terhadap hasil belajar PKn kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
2. Mengetahui pengaruh setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar terhadap hasil belajar PKn kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini dapat diambil manfaat bagi peneliti dan guru SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto agar dapat:

- a. Memperkaya teknik pembelajaran khususnya dalam penggunaan LKS bergambar untuk meningkatkan bakat dan minat belajar siswa dalam pembelajaran dan juga merupakan sebagai landasan teoritik dalam pengembangan ilmu pembelajaran PKn.
- b. Menjadikan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar untuk mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan peneliti sebagai bahan pengingat pentingnya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar.

- b. Bagi siswa Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar sebagai pemicu agar lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah mendapat informasi tepat guna dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum sesuai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan mental kuat, disiplin dan pake logika yang tidak dapat diamati dari luar. Apapun yang terjadi pada diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut. Hasil belajar hanya bisa diamati, jika seseorang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Karenanya, berdasarkan perilaku yang ditampilkan dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang telah belajar.

Belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Hamalik (2003:8) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.

b. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Suryabarata (2004:231) “Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas”.

Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dengan berbagai definisi yang dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Jika dikaitkan dengan pelajaran PKn maka hasil belajar terjadi karena adanya *planning*, *actuating*, *controlling* dan *evaluating* yang dilakukan guru dalam mempelajari PKn. Agar dapat menentukan tercapai

atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran maka perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya.

c. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Sudjana (2009:23-31) “Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Tipe-tipe hasil belajar dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga bidang hasil belajar tersebut :

a) Ranah Kognitif

1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *Knowledge* dalam Taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, makanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh dan nama-nama kota.

2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

4) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami

prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

5) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang memungkinkan dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

b) Ranah Afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll. Dalam tipe ini termasuk

kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya, yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) Ranah Psikomotorik

Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

- 1) Gerakan *refleks* (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

- 3) Kemampuan perseptual membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketetapan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010:54-55) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar secara garis besar ada dua yaitu:

a) Faktor-Faktor Internal

1) Faktor jasmaniah

Jasmaniah ada dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor

itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b) Faktor-Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Menurut Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:59) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa:

- a) Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
- b) Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

2) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah sangat dipengaruhi untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut berupa: Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

2. Pembelajaran PKn di SD

a. Pengertian PKn

Menurut Undang-undang sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Kurikulum 2013 mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan 2006. Menurut Pasal 1 ayat (19) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ruminiati (2008:25) menjelaskan “PKN (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan terjemahan *civic*. Menurut Soemantri (1967) Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Sedangkan

PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 th. 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan Indonesia (Winataputra 1995)".

Bakry (2009:3) "Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia".

Kaelan dan Achmad Zubaidi (2010:1) "Pendidikan kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *civic education*, *citizenship education*, dan bahkan ada yang menyebutkan sebagai *democracy education*. Mata kuliah ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan keadaban".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan karakter warga negara Indonesia untuk mengembangkan semangat kebangsaan menjadi warga negara yang demokratis, meningkatkan kecerdasan, keterampilan serta karakter khususnya siswa di sekolah dasar.

b. Tujuan PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu seorang siswa bukan saja menerima pembelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan Undang-undang.

Tujuan PKn menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab II Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1) Berfikir kritis rasional, kreatif, inovatif dalam menanggapi isu

Kewarganegaraan

- 2) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi beberapa aspek. Berdasarkan permendiknas No.22 Tahun 2006 aspek-aspek tersebut meliputi sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan Nasional, hukum, dan peradilan Internasional.

- 3) Hak Asasi Manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen Nasional dan Internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia.
- 6) Kekuasaan dan politik meliputi pemerintah desa, kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintah, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan Internasional dan organisasi Internasional dan mengevaluasi globalisasi.

3. Lembar Kerja Siswa

a. Pengertian LKS

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan alat bantu yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) guru dapat dengan mudah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan sebaliknya dengan lembar kerja siswa (LKS) siswa terarah kegiatan.

Bulu (1993:55) “Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembar kerja yang berisi informasi, perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan”.

Dahar (2011:110) “Lembar kerja siswa adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Prastowo (2012:76) “Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan alat bantu bagi guru dalam melakukan evaluasi kepada siswa sehingga dalam pembuatannya harus berpenampilan menarik (huruf, bahasa dan gambar yang baik) sehingga siswa dapat lebih bermotivasi untuk memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan dan untuk mengurangi kebosanan juga mengatasi ketidakmengertian siswa dalam mempelajarinya”.

Pengertian tentang LKS tersebut di atas, yang terdiri beberapa pendapat maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah suatu alat bantu dalam bentuk panduan bagi siswa apa yang harus dilakukan dalam memecahkan suatu masalah terhadap mata pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lembar kerja siswa (LKS) dapat mendorong siswa untuk belajar sendiri berdasarkan pada lembar-lembar kerja yang ada pada LKS.

“Mengenai pemilihan media yang tepat, penulis memandang bahwa LKS bergambar adalah salah satu alternatif pilihan yang lebih sesuai sebagai media pembelajaran dalam mengarahkan sikap anak, melalui soal-soal bergambar yang menarik dan berisi nilai moral. Memori anak dalam penyerapan nilai-nilai moral yang ada pada LKS akan lebih mudah diserap dan tidak akan mudah hilang, sebab anak diarahkan bukan hanya melalui tulisan, namun juga urutan soal-soal bergambar yang terkait dengan muatan pendidikan karakter, utamanya karakter positif atau negatif yang diangkat dari lingkungan sosial anak sehari-hari” (Tias, 2014:25).

b. Fungsi Lembar Kerja Siswa

Azhar (1993:78) adapun fungsi dari Lembar Kerja Siswa adalah sebagai berikut:

- a) Bagi siswa lembar kerja siswa (LKS) berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat.
- b) Bagi guru lembar kerja siswa (LKS) berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta

mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa.

Selain itu dengan adanya lembar kerja siswa (LKS) siswa tidak perlu mencatat atau membuat ikhtisar/resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam setiap lembar kerja siswa (LKS) biasanya sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran. Berdasarkan fungsi lembar kerja siswa (LKS) di atas, maka guru sebagai pengelola proses belajar, kedudukannya tidak dapat digantikan oleh adanya lembar kerja siswa (LKS). Karena keberadaan lembar kerja siswa (LKS) ini adalah hanya membantu kemudahan dan kelancaran aktifitas pada saat proses belajar mengajar serta interaksi antara guru dan siswa. Sehingga tujuan utama proses belajar dapat tercapai atau berhasil.

c. Peranan atau Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Azhar (1993:41) adapun peranan atau manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu:

- a) Menjadikan siswa lebih aktif.
- b) Menimbulkan gairah belajar dalam diri siswa.
- c) Menuntut siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- d) Memudahkan siswa dalam proses dan sikap ilmiah pada diri siswa.

d. Pengertian Media Gambar

Kustandi (2011:45) “Media memiliki karakteristik dan ciri-ciri khas, berdasarkan tujuan, dan maksud pengelompokannya. Media dipilih dan digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dalam rangka

mempermudah proses belajar, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan”. Berikut beberapa jenis media pembelajaran dan karakteristiknya:

a) Gambar atau Foto

Gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana saja. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Gambar telah lama digunakan sebagai media untuk mengajar dan belajar serta dapat digunakan terus menerus dengan efektif dan mudah.

b) Sketsa

Sketsa adalah gambar sederhana yang melukiskan bagian-bagian pokok tanpa detail. Sketsa merupakan gambaran atau lukisan pendahuluan yang berupa garis besar. Sketsa merupakan media visual sederhana sebagai sarana yang paling singkat dan abstrak untuk menggambarkan suatu objek, sehingga dapat menambah pemahaman visual siswa terhadap suatu objek dan memperlancar penguasaan objek-objek yang dihayatinya.

c) Diagram

Diagram adalah gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol. Diagram menggambarkan struktur dari objeknya secara garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antara komponen.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Nurul Wahdah B. 2016. “Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V SDN 21 Temban Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diperoleh skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada tes I siklus I adalah 72,59. Sedangkan skor rata-rata pada tes II siklus II adalah 90,34 artinya pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas V SDN 21 Temban Kec. Enrekang Kab. Enrekang.

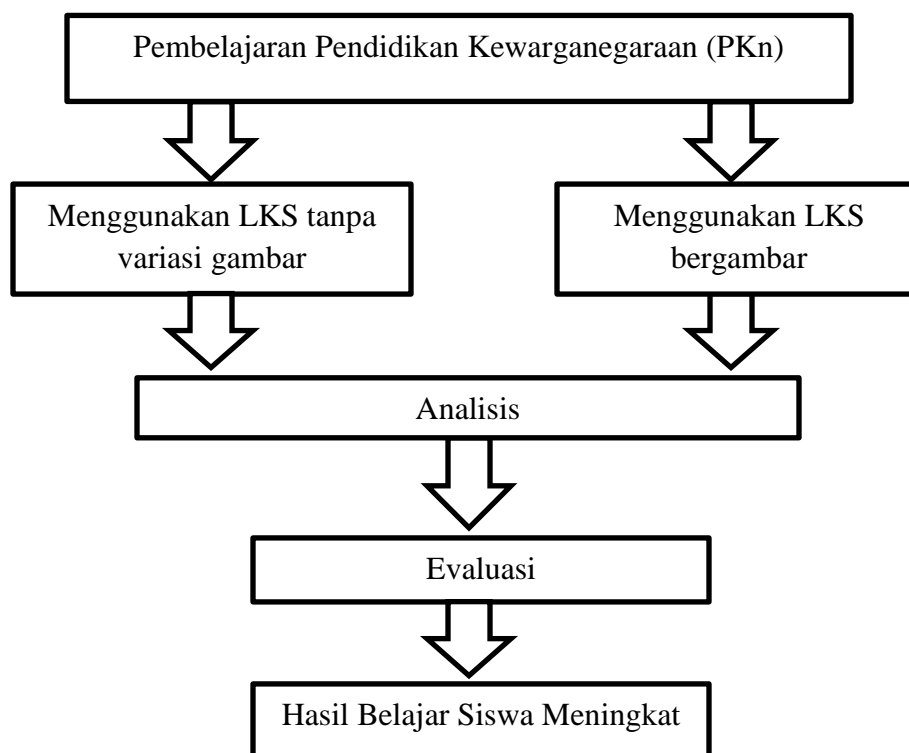
C. Kerangka Pikir

Sugiono (2016:91) “Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel *independen* dan *dependen*”.

Adapun kerangka pikir dalam pengaruh penggunaan LKS bergambar terhadap hasil belajar PKn di SD Inpres 206 Bontokura yaitu, sebagai seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PKn adalah penggunaan LKS bergambar.

Dengan adanya LKS bergambar guru dapat melihat hasil belajar siswa untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS bergambar terhadap pembelajaran PKn, maka digunakan tes yang berupa soal-soal dengan adanya gambar pada

setiap soal. Ketika pembelajaran selesai guru kemudian melakukan evaluasi setelah itu dianalisis hingga menemukan nilai atau hasil akhir. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui pengaruh penggunaan LKS bergambar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Secara sederhana kerangka pikir dapat digambarkan dalam gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Dalman (2014:185) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau submasalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternatif H_a atau H_1) yaitu, hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan

menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta dan dukungan data yang nyata di lapangan. Hipotesis alternatif (H_a) dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis Nol (H_0) adalah pernyataan tidak ada hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dengan statistik dan lawannya adalah H_a . Hipotesis Nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif”.

H_1 : “Ada Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.

H_0 : “Tidak ada Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.

E. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2016:60) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*).

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. LKS bergambar adalah Lembar Kerja Siswa yang memiliki gambar pada setiap bagian soal, agar siswa lebih mudah menjawab pertanyaan soal.

2. Hasil belajar adalah hasil tes yang diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel sebagai variabel penelitian yaitu:

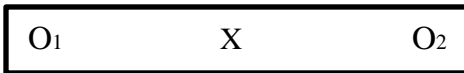
- a. Variabel *Independen*: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Jadi yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan LKS bergambar disimbolkan dengan (X).
- b. Variabel *Dependen*: sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini ada hasil belajar Pkn disimbolkan dengan (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *pre-experimental*. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-posttest*” dengan pendekatan Kuantitatif. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain penelitian digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 (Sugiyono, 2016:111)

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* sebelum menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar.

O₂ = nilai *posttest* setelah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2018/2019, peneliti memilih lokasi ini karena setelah dilakukan observasi di kelas peneliti menemukan masalah di mana masalah tersebut masih banyak siswa yang menjawab soal LKS tidak sesuai jawaban yang benar, sehingga hasil belajarnya kurang dalam pembelajaran khususnya

dalam pembelajaran PKn. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada hari senin tanggal 16-24 juli.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan secara langsung dari informasi yaitu kepala sekolah dan guru kelas II melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu data dokumen dari sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek dan subjek penelitian. Jumlah populasi ini adalah seluruh siswa SD Inpres 206 Bontokura: Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2018, yaitu:

Tabel 3.2 Populasi Siswa

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	19	29
2	II	11	13	24

3	III	5	11	16
4	IV	14	12	26
5	V	18	11	29
6	VI	13	14	27
Total		71	80	151

Sumber: SD Inpres 206 Bontokura Kabupaten Jeneponto.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan dengan menggunakan teknik *“Purposive Sampling”*. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono: 2010). Dengan pertimbangan bahwa rendahnya hasil belajar siswa, di kelas ini dilakukan pembelajaran yang menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar, khususnya pada mata pelajaran PKn.

Tabel 3.3 Sampel Siswa Kelas II

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	II	11	13	24

Sumber: SD Inpres 206 Bontokura

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Maka untuk memudahkan pengumpulan data pada penelitian digunakan instrumen penelitian berupa:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman untuk mengukur tingkah laku siswa dan memperoleh data siswa. Adapun observasi yang dilakukan yaitu mengukur sejauh mana tindakan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) bergambar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PKn di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

2. Tes

Tes merupakan cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang akan diberikan berbentuk tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) bergambar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Untuk mengetahui atau memperoleh data lapangan, maka perlu dilakukan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan agar dapat mengukur tingkah laku siswa secara individu dan mengetahui proses terjadinya kegiatan untuk diambil sesuai dengan situasi sebenarnya. Adapun observasi dalam penelitian ini adalah proses sosialisasi, sikap, tingkah laku, dan pelaksanaan pembelajaran PKn dan evaluasi pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa (LKS) di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

b. Teknik Tes

Tes merupakan evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dijelaskan. Untuk memperoleh nilai dalam penelitian ini maka akan digunakan pemberian tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran PKn sebelum menggunakan LKS bergambar. Sedangkan *posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan LKS bergambar.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “Apakah ada perbedaan nilai yang

didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian yang bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

fx = Nilai x frekuensi

N = Banyaknya siswa

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2013 : 306)

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-30	Sangat Kurang
31-50	Kurang
51-69	Cukup
70-89	Baik
90-100	Sangat Baik

Sumber: Data primer tahun 2018.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar PKn pada siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yaitu:

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
0-69	Tidak tuntas
70-100	Tuntas

Sumber: Data primer tahun 2018.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan lembar kerja siswa (LKS) bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan lembar kerja siswa (LKS) bergambar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Menentukan harga t_{tabel} dengan Mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

Membuat kesimpulan hasil penelitian diatas

H_1 diterima apabila **$t_{hitung} > t_{tabel}$** .

H_0 ditolak apabila **$t_{hitung} < t_{tabel}$** .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 206 Bontokura yang terletak di Desa Karelayu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Sekolah ini memiliki tanah seluas 1800 m². Gedung yang dimiliki SD Inpres 206 Bontokura ini sebanyak 12 ruangan yang terdiri dari 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan UKS, 1 ruangan Kepala Sekolah, 1 ruangan Guru, 2 ruangan Wc dan 6 ruangan kelas. Adapun visi misi sekolah yaitu visi “Unggul dalam berprestasi yang dilandasi dengan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa akhlak mulia dan berbudi luhur”. Misi 1. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas, 2. Mengembangkan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk keseimbangan iman dan teknologi. 3. Mengembangkan dasar-dasar perilaku, berbudi luhur dan berakhlak mulia. 4. Mengembangkan dasar-dasar keterampilan. 5. Menghasilkn siswa yang dapat mandiri. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas II dengan wali kelas Mantasia M.S.Pd.

Gambaran proses pembelajaran di kelas yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru saja, dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan pemberian tugas, hasilnya adalah siswa hanya duduk, diam, dengar dan catat sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Kemudian digunakan lembar

kerja siswa sebagai salah satu alat bantu guru dalam mengajar, lembar kerja siswa diberikan pada saat materi pembelajaran selesai dengan cara guru menulis soal di depan papan tulis, sehingga cenderung membuat siswa lambat menulis dan mengerjakan soal-soal. Penggunaan lembar kerja siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah SD Inpres 206 Bontokura belum bisa menciptakan kemampuan belajar yang efektif. Hal ini bisa diketahui dengan banyaknya peserta didik di sekolah mengerjakan lembar kerja siswa dengan jawaban yang tidak sesuai pertanyaan, terutama pada kelas rendah tepatnya di kelas II masih ada peserta didik yang tidak memahami pertanyaan yang diberikan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi hasil *pretest* sebelum penggunaan lembar kerja siswa (LKS) bergambar terhadap hasil belajar PKn kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Data hasil belajar PKn siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Nilai pretest

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AM	50
2	AA	50
3	AA	83
4	AA	50
5	CS	91
6	DAA	58
7	IM	75
8	IA	75
9	MFKS	41
10	MF	41
11	M	50
12	MAA	58
13	MAM	41
14	MM	58
15	MNS	50
16	MAR	41
17	NM	75
18	NAB	83
19	NH	66
20	RS	41
21	R	50
22	S	50
23	S	41
24	S	50

Sumber: Data primer tahun 2018

Pada tabel 4.1. dapat diketahui bahwa data siswa kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto memiliki siswa sebanyak 24 orang yang memperoleh nilai *pretest* terendah 41 dan yang tertinggi 91. Siswa yang memperoleh nilai 41 sebanyak 6 orang, nilai 50 sebanyak 8 orang, nilai 66 hanya 1 orang, nilai 75 sebanyak 3 orang, nilai 83 sebanyak 2 orang dan 91 hanya 1 orang.

2. Deskripsi hasil belajar *posttest* PKn siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar PKn siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto setelah penggunaan lembar kerja siswa (LKS) bergambar.

Tabel 4.2. Nilai *posttest*

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AM	83
2	AA	83
3	AA	100
4	AA	83
5	CS	100
6	DAA	83
7	IM	91

8	IA	91
9	MFKS	75
10	MF	58
11	M	83
12	MAA	91
13	MAM	75
14	MM	83
15	MNS	83
16	MAR	75
17	NM	100
18	NAB	100
19	NH	91
20	RS	75
21	R	83
22	S	100
23	S	58
24	S	83

Sumber: Data primer tahun 2018.

Pada tabel 4.2. dapat diketahui bahwa data siswa kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto memiliki siswa sebanyak 24 orang yang memperoleh nilai *posttest* terendah 58 dan yang tertinggi 100. Siswa yang memperoleh nilai 58 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 4 orang, nilai 83 sebanyak 9 orang, nilai 91 sebanyak 4 orang dan nilai 100 sebanyak 5 orang.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.3. Berdasarkan umur

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
6-8	22	91,66%
9-11	2	8,33%
Jumlah	24	100%

Sumber: Data primer tahun 2018.

Berdasarkan tabel analisis responden di atas dari 24 jumlah responden, maka jumlah responden yang berumur 6 sampai 8 tahun sebanyak 22 orang (91,66%), dan jumlah responden berumur 9 sampai 11 tahun sebanyak 2 orang (8,33%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	11	45,83%
Perempuan	13	54,16%
Jumlah	24	100%

Sumber: Data primer tahun 2018.

Berdasarkan tabel analisis responden di atas dari 24 jumlah responden, maka jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (45,83%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 13 orang (54,16%).

3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
41	6	246
50	8	400
58	3	174
66	1	66
75	3	225
83	2	166
91	1	91
Jumlah	24	1368

Sumber: Data primer tahun 2018

Dari data hasil *pretest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1368$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1368}{24} \\ &= 57 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar PKn siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea

Kabupaten Jeneponto sebelum penggunaan lembar kerja siswa (LKS) bergambar yaitu 57. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Standar ketuntasan hasil belajar *pretest*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 30	Sangat Kurang	0	0%
31 – 50	Kurang	14	58,33%
51 – 69	Cukup	4	16,66%
70 – 89	Baik	5	20,83%
90 – 100	Sangat Baik	1	4,16%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data primer tahun 2018

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat kurang yaitu 0,00%, kurang 58,33%, cukup 16,66%, baik 20,83%, dan sangat baik 4,16%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam PKn serta penguasaan materi pelajaran PKn sebelum diterapkan lembar kerja siswa (LKS) bergambar tergolong rendah.

Tabel 4.7. Kriteria ketuntasan hasil belajar *pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 -69	Tidak Tuntas	18	75
70-100	Tuntas	6	25
Jumlah		24	100 %

Sumber: Data primer tahun 2018.

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar PKn siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah nilai siswa yang kurang dari nilai KKM ($70 \leq 80\%$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada pembelajaran pokok hidup rukun belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $25\% \leq 80\%$.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.8. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
58	2	116
75	4	300
83	9	747
91	4	364
100	5	500
Jumlah	24	2027

Sumber: Data primer tahun 2018.

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2027$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 24. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2027}{24} \\ &= 84,45 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto setelah penggunaan lembar kerja siswa (LKS) bergambar yaitu 84,45 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Standar ketuntasan hasil belajar *posttest*

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 30	Sangat Kurang	0	0%
31 – 50	Kurang	0	0%
51 – 69	Cukup	2	8,33%
70 – 89	Baik	13	54,16%
90 – 100	Sangat Baik	9	37,5%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data primer tahun 2018.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat baik yaitu 37,5%, baik 54,16%, cukup 8,33%, kurang 0,00% dan sangat kurang 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam PKn serta penguasaan materi pelajaran PKn setelah diterapkan lembar kerja siswa (LKS) bergambar tergolong tinggi.

Tabel 4.10. Kriteria ketuntasan hasil belajar *posttest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0-69	Tidak Tuntas	2	8,33
70-100	Tuntas	22	91,66
Jumlah		24	100 %

Sumber: Data primer tahun 2018.

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar PKn siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 80\%$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada pokok bahasan hidup rukun di rumah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana siswa yang tuntas adalah $91,66\% \geq 80\%$.

4. Analisis Data Statistik Inferensial

Data hasil penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Analisis data dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 4.11. Analisis nilai *pretest* dan *posttest*

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	$\Sigma d = X2 - X1$	Σd^2
1	50	83	33	1089
2	50	83	33	1089
3	83	100	17	289
4	50	83	33	1089
5	91	100	9	81
6	58	83	25	625
7	75	91	16	256
8	75	91	16	256
9	41	75	34	1156
10	41	58	17	289
11	50	83	33	1089
12	58	91	33	1089
13	41	75	34	1156
14	58	83	25	625
15	50	83	33	1089
16	41	75	34	1156
17	75	100	25	625
18	83	100	17	289
19	66	91	25	625
20	41	75	34	1156
21	50	83	33	1089

22	50	100	50	2500
23	41	58	17	289
24	50	83	33	1089
Jumlah			659	20085

Sumber: Data primer tahun 2018.

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.9 di atas dari hasil belajar *pretest* dan *posttest* memiliki perbandingan nilai yang diperoleh siswa yaitu hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes terdapat nilai yang paling rendah 41 dan nilai yang paling tinggi 91, sedangkan hasil belajar siswa pada tahap *posttest* terdapat nilai yang paling rendah 58 dan nilai yang paling tinggi 100. Melihat hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* masih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest* yang telah mengalami peningkatan.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{659}{24} \\
 &= 27,45
 \end{aligned}$$

- b. Mencari nilai “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 20085 - \frac{(659)^2}{24} \\
&= 20085 - \frac{434281}{24} \\
&= 20085 - 18095 \\
&= 1990
\end{aligned}$$

c. Menentukan nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{27,45}{\sqrt{\frac{1990}{24(24-1)}}$$

$$t = \frac{27,45}{\sqrt{\frac{1990}{552}}}$$

$$t = \frac{27,45}{\sqrt{3,60}}$$

$$t = \frac{27,45}{1,89}$$

$$t = 14,52$$

d. Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 24 - 1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,06$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 14,52$ dan $t_{tabel} = 2,06$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,52 > 2,06$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

D. Pembahasan Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi pada saat penggunaan lembar kerja siswa (LKS) bergambar terhadap hasil belajar PKn kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* yang diberikan rendah, sehingga diberikan sebuah perlakuan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, jadi setelah diberikan perlakuan pada siswa nilai rata-ratanya dalam *posttest* lebih meningkat. Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahdah B yang menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya lembar kerja siswa yang diberikan kepada setiap siswa maka akan mengalami sebuah peningkatan hasil belajar seperti pada tes I siklus I memperoleh nilai rata-rata rendah, namun setelah dilanjutkan pada tahap siklus II nilai rata-rata pada tes II hasil belajar lebih meningkat artinya terjadi sebuah peningkatan pada siklus I ke siklus II yang sejalan dengan peneliti yang telah dilakukan pada SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten jeneponto.

Perbedaan hasil belajar yang terjadi pada siswa saat belum diberikan perlakuan atau *pretest* terlihat bahwa nilai rata-rata masih rendah dan ketika telah diberikan perlakuan atau *posttest* terjadi perubahan nilai rata-rata yang meningkat. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran di kelas peneliti mengajarkan materi tentang hidup rukun, meskipun pada awalnya siswa masih banyak diam, tetapi karena adanya motivasi dan media pembelajaran berupa gambar sehingga siswa jadi lebih semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan. Karena adanya sebuah media tersebut dalam pembelajaran sehingga membuat tingkah laku siswa dalam belajar lebih baik. Pada saat memberikan lembar kerja siswa (LKS) bergambar, peneliti dapat melihat hasil belajar yang diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Dahar bahwa lembar kerja siswa adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan intruksi guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lembar kerja siswa (LKS) bergambar ini cukup menarik digunakan karena dengan adanya gambar disetiap soal siswa akan lebih semangat untuk mengerjakan soal yang diberikan dan akan memberi jawaban sesuai dengan gambar yang tertera pada soal tersebut. seperti yang dikemukakan oleh kustandi yaitu media memiliki karakteristik dan ciri-ciri khas, berdasarkan tujuan, dan maksud pengelompokannya dan gambar atau foto adalah media pembelajaran

yang sering digunakan yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana saja. Karena adanya media tersebut sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Prastowo bahwa lembar kerja siswa (LKS) merupakan alat bantu bagi guru dalam melakukan evaluasi kepada siswa sehingga dalam pembuatannya harus berpenampilan menarik (huruf, bahasa dan gambar yang baik) sehingga siswa dapat lebih bermotivasi untuk memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan dan untuk mengurangi kebosanan juga mengatasi ketidaktahuan siswa dalam mempelajarinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh setelah penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar terhadap hasil belajar PKn kelas II di SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data penelitian pada saat sebelum dan setelah penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar.

Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar pada siswa kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dapat meningkatkan hasil belajar dengan memperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran PKn kelas II SD Inpres 206 Bontokura. Maka disarankan kepada para pendidik khususnya guru kelas rendah untuk menggunakan lembar kerja siswa bergambar agar dalam mengerjakan soal siswa mudah menjawab karena adanya gambar nyata yang terlihat.

1. Kepada Guru kelas rendah disarankan untuk menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) bergambar setiap memberikan evaluasi atau soal lainnya.
2. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan mengamati perkembangan kinerja para guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, agar terciptanya lingkungan kerja yang baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat penggunaan LKS ini serta memperkuat hasil penelitian dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bakry, Noor. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulu, Batjo. 1993. *Menulis dan Menerapkan LKS*. Ujung Pandang: Depdikbud Sulsel.
- B, Nurul Wahdah. 2016. *Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V SDN 21 Temban Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UIN Alauddin.
- Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. 2014. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kaelan, Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabarata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Syah Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: logos Wacana Ilmu.
- Tias. 2014. Perancangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Bergambar untuk Menumbuhkan Sikap dan Karakter Anak Usia Dini di Tk Pгри Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, (Online), Vol. 2, No. 3, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>, diakses 4 Februari 2018).
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*. 2003. Jakarta: Cemerlang.

LAMPIRAN 1 :
SURAT



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Siliwa Alroddia No. 259 Telp. 0411 867588 Fax. 0411 867588 Makassar 90221 E-mail: lp.muhammadiyah@ufma.com



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 1423/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2018

27 Ramadhan 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

11 June 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0513/FKIP/A.I-II/VI/1439/2018 tanggal 11 Juni 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMAWATI HR

No. Stambuk : 10540 9337 14

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas II di SD Inpres 206 Bontokuru Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Juni 2018 s/d 16 Agustus 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

LAMPIRAN 2 :
RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SD Inpres 206 Bontokura
Kelas /Semester	: II/1 (satu)
Tema 1	: Hidup Rukun
Subtema 1	: Hidup Rukun di Rumah
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: PPKn dan Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 5 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

- 2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.
- 4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.

Indikator

- Memasangkan simbol dengan bunyi sila-sila pada Pancasila dengan benar.
- Menyebutkan bunyi sila pertama Pancasila dengan benar.
- Menceritakan pengalaman penerapan sila pertama pada Pancasila dengan benar.

Bahasa Indonesia

- 3.2 Memahami tangga nada.
- 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.
- 3.1. Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.
- 4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun.

Indikator

- ❖ Menentukan bagian yang termasuk ungkapan dan artinya dengan tepat.
- ❖ Menceritakan pengalaman penerapan sila kedua pada Pancasila dengan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan diberikan gambar perisai burung Garuda, siswa dapat memasangkan simbol dengan bunyi sila-sila pada Pancasila dengan benar.
2. Dengan diberikan gambar contoh penerapan sila pertama Pancasila, siswa dapat menyebutkan bunyi sila pertama Pancasila dengan benar.
3. Dengan diberikan contoh penerapan sila pertama Pancasila pada gambar, siswa dapat menceritakan pengalaman penerapan sila pertama pada Pancasila dengan benar.

4. Dengan diberikan teks percakapan yang mengandung ungkapan, siswa dapat menentukan bagian yang termasuk ungkapan dan artinya dengan tepat.
5. Dengan diberikan contoh penerapan sila kedua Pancasila pada teks percakapan, siswa dapat menceritakan pengalaman penerapan sila kedua pada Pancasila dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Pancasila.

Pancasila

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Setiap sila pada Pancasila memiliki simbol.

Perhatikan simbol sila-sila pada Pancasila berikut!

	Ketuhanan Yang Maha Esa
	Kemanusiaan yang adil dan beradab
	Persatuan Indonesia

	<p>Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan</p>
	<p>Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia</p>

2. Gambar perisai burung garuda.



Dalam teks pacasila mengajarkan kita dalam persatuan meskipun berbeda-beda, sehingga kita bisa hidup dengan rukun.

Hidup rukun adalah sikap menjaga hubungan baik dengan sesama, tidak bertengkar dengan orang lain dan saling tolong menolong.

Manfaat hidup rukun

1. Tidak akan terjadi pertengkaran dan perselisihan
2. Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan bangsa
3. Menciptakan rasa aman dan damai
4. Memiliki banyak teman
5. Hidup menjadi aman dan damai

Akibat tidak rukun

1. Selalu merasa takut

2. Dibenci oleh banyak orang
3. Hidup tidak nyaman. Tidak punya teman

Contoh hidup rukun di rumah

1. Bermain dengan adik
2. Belajar dengan kakak
3. Makan bersama keluarga
4. Membantu orang tua
5. Meminjami adik mainan

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas II, Tema 1: Hidup Rukun Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. <i>(Disiplin,</i>	10 menit

	<p><i>Tertib</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (<i>Religius</i>) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (<i>Religius</i>) 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (<i>Nasionalis</i>) 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar perisai burung Garuda yang terdapat simbol-simbol pada Pancasila. (<i>Integritas</i>) 2. Siswa dibimbing guru untuk memahami simbol-simbol Pancasila. 3. Siswa mengamati simbol sila pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. 4. Siswa bersama-sama membaca teks Pancasila seperti terdapat pada Buku Siswa. 5. Siswa memasang simbol dengan bunyi sila-sila pada Pancasila. (<i>Mandiri</i>) 	150 menit

	<p>6. Siswa menunjuk gambar simbol sila-sila pada Pancasila, kemudian menuliskan bunyi sila yang sesuai.</p> <p>7. Guru mengamati kemampuan siswa dalam memasang simbol dengan sila-sila pada Pancasila (Rubrik Penilaian 1, PPKn KD 3.1 dan KD 4.1). Sikap yang dikembangkan adalah teliti.</p> <p>8. Siswa mengamati gambar-gambar keluarga yang beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. (<i>Religius</i>)</p> <p>9. Siswa menyebutkan bunyi sila pada Pancasila yang sesuai dengan gambar-gambar yang ditunjukkan.</p> <p>10. Guru memotivasi siswa agar menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan beribadah di dalam keluarga.</p> <p>11. Siswa mencari informasi mengenai contoh-contoh pengamalan sila pertama Pancasila. Kemudian, siswa dapat menunjukkan contoh-contoh penerapan sila pertama dalam kehidupannya. (<i>Mandiri</i>)</p> <p>12. Guru mengamati pemahaman siswa mengenai pengamalan sila pertama pada Pancasila di rumah. (Rubrik Penilaian 1, PPKn KD 3.1 dan KD 4.1), sikap yang dikembangkan adalah percaya diri.</p>	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas	15 menit

	<p>pembelajaran yang telah berlangsung. (Reflektif)</p> <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. (Religius)</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

b. Penilaian Pengetahuan

a. Rubrik Bercerita Penerapan Sila Pertama pada Pancasila (KD 3.1 dan KD 4.1)

Aspek/Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Menyebutkan contoh perilaku sesuai dengan sila pertama pada Pancasila, minimal 3 contoh	Semua contoh penerapan sila pertama Pancasila disebutkan dengan benar.	Dua contoh penerapan sila pertama Pancasila disebutkan dengan benar.	Satu contoh penerapan sila pertama Pancasila disebutkan dengan benar.	Belum bisa menyebutkan contoh penerapan sila pertama pada Pancasila dengan benar.
Kesesuaian isi cerita dengan penerapan sila pertama pada Pancasila	Isi cerita sesuai dengan penerapan sila pertama pada Pancasila. Diceritakan tanpa bantuan guru.	Ada sebagian cerita yang belum sesuai. Diceritakan tanpa bantuan guru.	Ada sebagian cerita yang belum sesuai. Diceritakan dengan bantuan guru.	Cerita tidak sesuai dengan penerapan sila pertama pada Pancasila.

b. Rubrik Menentukan dan Menjelaskan Ungkapan di dalam Teks

Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Ketepatan ungkapan	Semua ungkapan di dalam teks dapat disebutkan dengan benar	Ada beberapa ungkapan yang belum disebutkan dengan benar, tanpa bantuan guru	Ada beberapa ungkapan yang belum disebutkan dengan benar, dengan bantuan guru.	Belum bisa menyebutkan ungkapan di dalam teks dengan benar, dengan bantuan guru.

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Daima, Juli 2018

Menyetujui,

Guru Kelas II

Mahasiswa

Mantasia, M.S.Pd

Rahmawati HR
NIM. 10540933714

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres 206 Bontokura

Hj. Darmawati.T.S.Pd

NIP : 195812311984112046

LAMPIRAN 3 :
LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

Lembar Kerja Siswa

(LKS)

Sekolah : SD Inpres 206 Bontokura

Mata Pelajaran : PKn

Nama :

Kelas :

Isilah titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Keluarga di rumah akan merasa nyaman jika kita hidup
2. Kakak dan adik kita tidak boleh
3. Saat makanan di meja sudah tersedia maka kita
4. Agar rumah tidak kotor dan pekerjaan cepat selesai sebaiknya kita
5. Agar hati selalu tenang sebaiknya kita beribadah dengan melaksanakan

Lembar Kerja Siswa (LKS)




Sekolah : SD Inpres 206 Bontokura

Mata Pelajaran : PKn

Nama :

Kelas :

Isilah titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

<p>1. Keluarga di rumah akan merasa nyaman jika kita hidup</p> <p>.....</p>	
<p>2. Kakak dan adik kita tidak boleh</p> <p>.....</p>	
<p>3. Saat makanan di meja sudah tersedia maka kita</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
<p>4. Agar rumah tidak kotor dan pekerjaan cepat selesai sebaiknya kita</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	
<p>5. Agar hati selalu tenang sebaiknya kita beribadah dengan melaksanakan</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	

KUNCI JAWABAN

NO.	JAWABAN	SKOR
1.	Rukun	2
2.	Bertengkar/berkelahi	2
3.	Makan bersama	3
4.	Membersihkan bersama/rumah	3
5.	Sholat	2
Jumlah		12

LAMPIRAN 4 :
ABSEN

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS II SD INPRES 206 BONTOKURA
KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin P/L	Pertemuan					
			I	II	III	IV	V	VI
1	Akmal Mu'aafil	L	√	√	√	√	√	√
2	Ammar Abdullah	L	√	√	√	√	√	√
3	Aura Aprilianti	P	√	√	√	√	√	√
4	Ayu Aprilianti	P	√	√	√	√	√	√
5	Chairunnisa Salsabila	P	√	√	√	√	√	√
6	Dwi Asheyfa Arief	P	√	√	√	√	√	√
7	Indah Mayangsari	P	√	√	a	√	√	√
8	Isna Amir	P	√	√	√	√	√	√
9	M. Fathir Khiran Sarif	L	√	√	√	√	√	√
10	M. Fajar	L	√	√	s	√	√	√
11	Marina	P	√	√	√	√	√	√
12	Moch. Anugrah Alfauzan	L	√	√	√	√	√	√
13	Muh. Asril Marzuki	L	√	√	√	√	√	√
14	Muh. Mandahali	L	√	√	√	√	√	√
15	Muh. Nasrul Saputra	L	√	√	√	√	√	√
16	Muhammad Abdul Reski	L	√	√	√	√	√	√
17	Nadin Mahendra	P	√	√	√	√	√	√
18	Nur Asyifa Bakri	P	√	√	√	√	√	√
19	Nur Hikma	P	√	√	√	√	i	√
20	Rara Selfiana	P	√	√	√	√	√	√
21	Raski	P	√	√	√	√	√	√
22	Selfi	P	√	√	√	√	√	√
23	Sultan	L	√	√	√	√	√	√
24	Saiful	L	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

√ : Hadir

s : Sakit

a : Alpa

i : Izin

Laki-laki : 11

Perempuan : 13

LAMPIRAN 5 :
DAFTAR NILAI
PRETEST

DAFTAR NILAI *PRETEST* PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS II
SD INPRES 206 BONTOKURA KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN
JENEPONTO

No.	Nama	Soal Isian					Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
		2	2	3	3	2	12	100	
1.	Akmal Mu'aafil	1	1	1	1	2	6	50	TIDAK TUNTAS
2.	Ammar Abdullah	2	2	1	0	2	6	50	TIDAK TUNTAS
3.	Aura Aprilianti	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
4.	Ayu Aprilianti	2	1	0	1	2	6	50	TIDAK TUNTAS
5.	Chairunnisa Salsabila	2	2	3	2	2	11	91	TUNTAS
6.	Dwi Asheyfa Arief	0	2	1	2	2	7	58	TIDAK TUNTAS
7.	Indah Mayangsari	2	2	2	1	2	9	75	TUNTAS
8.	Isna Amir	2	2	1	2	2	9	75	TUNTAS
9.	M. Fathir Khiran Sarif	1	1	1	1	1	5	41	TIDAK TUNTAS
10.	M. Fajar	1	1	1	1	1	5	41	TIDAK TUNTAS
11.	Marina	1	1	1	1	2	6	50	TIDAK TUNTAS
12.	Moch. Anugrah Alfauzan	1	2	1	1	2	7	58	TIDAK TUNTAS
13.	Muh. Asril Marzuki	1	1	1	1	1	5	41	TIDAK TUNTAS
14.	Muh. Mandahali	1	2	1	1	2	7	58	TIDAK TUNTAS
15.	Muh. Nasrul Saputra	1	1	1	1	2	6	50	TIDAK TUNTAS
16.	Muhammad Abdul Reski	0	1	1	1	2	5	41	TIDAK TUNTAS
17.	Nadin Mahendra	2	2	2	1	2	9	75	TUNTAS
18.	Nur Asyifa Bakri	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
19.	Nur Hikma	1	2	2	1	2	8	66	TIDAK TUNTAS
20.	Rara Selfiana	1	1	1	1	1	5	41	TIDAK TUNTAS
21.	Raski	1	1	1	1	2	6	50	TIDAK TUNTAS

22.	Selfi	1	2	1	1	1	6	50	TIDAK TUNTAS
23.	Sultan	1	1	1	1	1	5	41	TIDAK TUNTAS
24.	Saiful	1	1	1	1	2	6	50	TIDAK TUNTAS
TOTAL								1368	
NILAI RATA-RATA								57	
NILAI TERTINGGI								91	
NILAI TERENDAH								41	

LAMPIRAN 6 :
DAFTAR NILAI
POSTTEST

DAFTAR NILAI *POSTTEST* PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS II
SD INPRES 206 BONTOKURA KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN
JENEPONTO

No.	Nama	Soal Isian					Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
		2	2	3	3	2	12	100	
1.	Akmal Mu'aafil	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
2.	Ammar Abdullah	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
3.	Aura Aprilianti	2	2	3	3	2	2	100	TUNTAS
4.	Ayu Aprilianti	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
5.	Chairunnisa Salsabila	2	2	3	3	2	2	100	TUNTAS
6.	Dwi Asheyfa Arief	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
7.	Indah Mayangsari	2	2	3	2	2	11	91	TUNTAS
8.	Isna Amir	2	2	3	2	2	11	91	TUNTAS
9.	M. Fathir Khiran Sarif	1	2	2	2	2	9	75	TUNTAS
10.	M. Fajar	2	1	2	1	1	7	58	TIDAK TUNTAS
11.	Marina	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
12.	Moch. Anugrah Alfauzan	2	2	3	2	2	11	91	TUNTAS
13.	Muh. Asril Marzuki	1	2	2	2	2	9	75	TUNTAS
14.	Muh. Mandahali	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
15.	Muh. Nasrul Saputra	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
16.	Muhammad Abdul Reski	1	2	2	2	2	9	75	TUNTAS
17.	Nadin Mahendra	2	2	3	3	2	12	100	TUNTAS
18.	Nur Asyifa Bakri	2	2	3	3	2	12	100	TUNTAS
19.	Nur Hikma	2	2	3	2	2	11	91	TUNTAS
20.	Rara Selfiana	1	2	2	2	2	9	75	TUNTAS
21.	Raski	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
22.	Selfi	2	2	3	3	3	12	100	TUNTAS
23.	Sultan	1	1	2	1	2	7	58	TIDAK TUNTAS
24.	Saiful	2	2	2	2	2	10	83	TUNTAS
TOTAL								2027	
NILAI RATA-RATA								84	
NILAI TERTINGGI								100	
NILAI TERENDAH								58	

LAMPIRAN 7 :
MASTER TABEL RESPONDEN

Master Tabel Responden

No.	Nama Responden	Umur Responden	Jenis Kelamin Responden
1	Akmal Mu'aafil	8 tahun	Laki-laki
2	Ammar Abdullah	8 tahun	Laki-laki
3	Aura Aprilianti	8 tahun	Perempuan
4	Ayu Aprilianti	8 tahun	Perempuan
5	Chairunnisa Salsabila	9 tahun	Perempuan
6	Dwi Asheyfa Arief	8 tahun	Perempuan
7	Indah Mayangsari	8 tahun	Perempuan
8	Isna Amir	8 tahun	Perempuan
9	M. Fathir Khiran Sarif	8 tahun	Laki-laki
10	M. Fajar	7 tahun	Laki-laki
11	Marina	7 tahun	Perempuan
12	Moch. Anugrah Alfauzan	8 tahun	Laki-laki
13	Muh. Asril Marzuki	7 tahun	Laki-laki
14	Muh. Mandahali	8 tahun	Laki-laki
15	Muh. Nasrul Saputra	8 tahun	Laki-laki
16	Muhammad Abdul Reski	8 tahun	Laki-laki
17	Nadin Mahendra	8 tahun	Perempuan
18	Nur Asyifa Bakri	9 tahun	Perempuan
19	Nur Hikma	8 tahun	Perempuan
20	Rara Selfiana	8 tahun	Perempuan
21	Raski	8 tahun	Perempuan
22	Selfi	8 tahun	Perempuan
23	Sultan	7 tahun	Laki-laki
24	Saiful	8 tahun	Laki-laki

LAMPIRAN 8 :
ANALISIS SKOR
PRETEST DAN POSTTEST

Analisis Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$\Sigma d = X2 - X1$	Σd^2
1	50	83	33	1089
2	50	83	33	1089
3	83	100	17	289
4	50	83	33	1089
5	91	100	9	81
6	58	83	25	625
7	75	91	16	256
8	75	91	16	256
9	41	75	34	1156
10	41	58	17	289
11	50	83	33	1089
12	58	91	33	1089
13	41	75	34	1156
14	58	83	25	625
15	50	83	33	1089
16	41	75	34	1156
17	75	100	25	625
18	83	100	17	289
19	66	91	25	625
20	41	75	34	1156
21	50	83	33	1089
22	50	100	50	2500
23	41	58	17	289
24	50	83	33	1089
Jumlah			659	20085

Sumber: Data primer tahun2018.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{659}{24} \\ &= 27,45\end{aligned}$$

b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 20085 - \frac{(659)^2}{24} \\ &= 20085 - \frac{434281}{24} \\ &= 20085 - 18095 \\ &= 1990\end{aligned}$$

c. Menentukan nilai t_{Hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{27,45}{\sqrt{\frac{1990}{24(24-1)}}} \\ t &= \frac{27,45}{\sqrt{\frac{1990}{552}}} \\ t &= \frac{27,45}{\sqrt{3,60}}\end{aligned}$$

$$t = \frac{27,45}{1,89}$$

$$t = 14,52$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 24 - 1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,06$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 14,52$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,06$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $14,52 > 2,06$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas II SD Inpres 206 Bontokura Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

LAMPIRAN 9 :
TABEL NILAI KRITIS
DISTRIBUSI

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

LAMPIRAN 10 :
DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

Proses pembelajaran



Menjelaskan materi



Membagikan soal *pre-test*



Pengumpulan soal *pre-test*



Proses pembelajaran dengan menggunakan media



Meminta keberanian siswa untuk membaca pancasila dan memberi contoh hidup rukun di rumah



Siswa yang membaca pancasila dan memberi contoh hidup rukun di rumah



Menjelaskan pengisian soal *post-test*



Pembagian soal *post-test*



Pengumpulan soal *post-test*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rahmawati HR lahir di Daima Desa Karelayu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada tanggal 04 Desember 1996 merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Haruna Rasyid dan Ibunda ST. Zakariah, Awal Jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 2002 dengan mengenyam pendidikan di SDI 206 Bontokura. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tamalatea dan selesai tahun 2010, pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tamalatea dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2014 sampai dengan sekarang.